

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU MUPA KENCANA DI KOTA PUTUSSIBAU UTARA

Oleh:
MANSUR BATINSYAH
NIM. E01109082

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015. E-mail : Mansur-Batinsyah@yahoo.co.id

Abstrak

Dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana diduga belum dipergunakan strategi yang tepat untuk mengatasi faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penghambat didalam pengembangannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis SWOT dengan menganalisis apa yang menjadi faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah; *Pertama*, minimnya dukungan dana atau keterbatasan alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kapuas Hulu kepada DISBUDPAR sehingga dapat menjadi penghambat dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana. *Kedua*, masih minimnya sumber daya manusia (SDM) yang ada di objek wisata Danau Mupa Kencana, sehingga dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah maka pengembangan suatu objek wisata tidak akan mudah berkembang dan maju. *Ketiga*, masih minimnya fasilitas pendukung serta sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Danau Mupa Kencana. *Keempat*, masih minimnya pengunjung yang datang ke objek wisata Danau Mupa Kencana. *Kelima*, Masih terdapat faktor-faktor lain baik faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana. Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian ini adalah *pertama*, Diharapkan untuk fasilitas yang sudah rusak serta yang belum ada segera diperbaiki dan dibangun agar dengan fasilitas yang lengkap dapat membuat pengunjung semakin tertarik untuk berkunjung ke objek wisata Danau Mupa Kencana ini. *kedua*, Perlunya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang ada di objek wisata Danau Mupa Kencana karena dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi maka diharapkan dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana kedepannya dapat dilakukan lebih optimal lagi.

Kata-kata Kunci : Strategi Pengembangan, Objek Wisata, Danau Mupa Kencana.

THE DEVELOPMENT STRATEGY ATTRACTIONS OF LAKE MUPA KENCANA IN NORTH PUTUSSIBAU

By:
MANSUR BATINSYAH
NIM. E01109083

*State Administration of Science Program Faculty of Social and Political, University
Tanjungpura Pontianak 2015, E-mail : Mansur-Batinsyah@yahoo.co.id*

ABSTRACT

The Development Attractions of Lake Mupa Kencana that estimated is not exact strategy to superintend internal factors and external factors that can be obstacles in development. The approachment that using in this research is using analysis of SWOT by analyzing what that can be internal factors. Such as, strength and weakness and external factors that include opportunity and threat in development of attractions of Lake Mupa Kencana. In this research the writers use qualitative method by kinds of descriptive. The result of this research is, first, it is not support of fund or allocation of fund that give by goverment in Kabupaten Kapuas Hulu to DISBUDPAR with the result of that can be obstacles in development of attractions of Lake Mupa Kencana. Second, it is not of humans research that in Lake Mupa Kencana until with the quality of humans research it will not easy to develop and go forward. Third, it is not the facilities that support to tools and infrastructure in Lake Mupa Kencana. Fourth, it is not visitor that cometo Lake Mupa Kencana. Fifth, there are still another factors such as internal factors and external factors that influence in development attractions of Lake Mupa Kencana. The suggest that can give to this research is first, the writer hopes with complete of facilities can make visitors will attracting to come to Lake Mupa Kencana. Second, it is need to improve of human research in Lake Mupa Kencana because with quality of human research it hopes in development attactions of Lake Mupa Kencana in the future can done optimally.

Key words: Strategy of Development, Tourism, Lake Mupa Kencana.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Kekayaan alam yang ada di Indonesia tidak hanya meliputi kekayaan akan budaya dan seni saja, namun kekayaan yang ada di Indonesia juga meliputi kekayaan alam seperti flora dan fauna. Bila dilihat dari kekayaan alam yang ada di Indonesia sendiri memiliki begitu banyak tempat-tempat yang bisa dijadikan objek wisata. Namun kenyataan yang ada di Indonesia kekayaan alam yang ada masih banyak yang belum dimanfaatkan oleh pemerintah maupun masyarakat dengan sebaik-baiknya. Padahal apabila dilihat dari penerimaan terbesar pendapatan negara berasal dari sektor pariwisata yang menjadi andalan sehingga mampu menggalakkan kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Pariwisata sekarang mulai mendapatkan perhatian serius dari pihak pemerintah maupun swasta dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini. Oleh sebab itu pembangunan sektor kepariwisataan harus lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata terutama bagi daerah yang memiliki objek wisata menarik yang belum dimanfaatkan atau dikelola secara optimal.

Provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) memiliki banyak objek wisata alam, wisata seni dan budaya. Sektor wisata ini sangat penting dalam menunjang perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah mengenai, Otonomi Daerah (OTDA)

memberikan kewenangan bagi daerah untuk melakukan perencanaan, pembangunan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki daerah khususnya pariwisata daerah yang ada di Indonesia. Dengan adanya otonomi Daerah, maka akan semakin membuka kesempatan bagi daerah masing-masing untuk memanfaatkan semaksimal mungkin potensi wisata dan pengelolaannya dengan baik serta dapat mengembangkannya. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu harus bisa mencermati peluang-peluang untuk menarik parawisatawan ke daerah Kabupaten Kapuas Hulu khususnya pariwisata yang akan berkunjung ke objek wisata Danau Mupa Kencana di Kecamatan Kota Putussibau Utara, sehingga dapat mendukung proses pengembangan pariwisata di Kabupaten Kapuas Hulu dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Secara geografis Kabupaten Kapuas Hulu memiliki luas wilayah 29.842 km² merupakan salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Kabupaten Kapuas Hulu memiliki potensi dan objek wisata alam yang sangat menarik, namun potensi tersebut belum di kelola secara optimal. Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Kapuas Hulu berupa kondisi geografis, sejarah dan budaya. Potensi wisata yang berasal dari kondisi geografis meliputi objek dan daya tarik alam seperti Taman Nasional, Danau, Air Terjun, Gurung Track Habitat Satwa dan lain-lain. Potensi wisata yang berasal dari sejarah meliputi objek wisata

peninggalan sejarah seperti Situs Purbakala dan Cagar Budaya Peninggalan Sejarah. Potensi wisata yang berasal dari budaya meliputi keunikan masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu dengan segala kebudayaannya seperti perkampungan tradisional, seni tari dan seni musik, hasil kerajinan, dan upacara-upacara adat.

Dengan keberagaman potensi wisata, sektor pariwisata dapat dijadikan salah satu sektor andalan Kabupaten Kapuas Hulu dalam meningkatkan pembangunan, perekonomian, peningkatan kesejahteraan dan keterlibatan masyarakat secara aktif, pelestarian lingkungan dan budaya daerah. Melihat peluang tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu berupaya meningkatkan kemampuan baik sumber daya manusia maupun sumber daya lain untuk mengembangkan potensi dan objek wisata yang ada.

Objek Wisata Danau Mupa Kencana yang ada di Kota Putussibau merupakan salah satu wisata yang sampai saat ini belum dikenal oleh masyarakat luas, padahal bila dilihat dari sejarah yang ada wisata ini setidaknya sudah dikenal secara luas. Apalagi wisata ini terletak di ibukota Kabupaten Kapuas Hulu yaitu di Putussibau Utara, padahal bila dilihat dari letak geografisnya Wisata Danau Mupa Kencana memiliki daya tarik tersendiri seperti keindahan alam yang ada masih asli (alami), terdapat berbagai jenis flora dan fauna. Dalam hal ini berarti objek wisata Danau Mupa Kencana perlu perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten

Kapuas Hulu khususnya Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan serta dukungan semua masyarakat yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu pada umumnya dan masyarakat yang ada di Kota Putussibau itu sendiri pada khususnya. Dilihat dari potensi yang besar pada sektor pariwisata maka pemerintah mengatur segala aspek yang berkaitan dengan pariwisata dalam UU No 10 Tahun 2009 pasal 1 tentang keparawisatawan.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan tentunya setiap perusahaan atau organisasi harus memiliki alternatif strategi yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu strategi merupakan hal yang sangat penting sebagai langkah awal dalam suatu perencanaan, merumuskan kebijakan dalam pengelolaan maupun pengembangan suatu perusahaan, termasuk dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana di Kota Putussibau Utara. Mengenai strategi, beberapa pengertian strategi yang diungkapkan para ahli adalah sebagai berikut:

Harbani Pasalog (2008:90) strategi dapat diartikan sebagai kiat, cara atau taktik yang direncanakan secara sistematis dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

John A. Pearce II dan Richard B. Robinson (2009:6) menjelaskan

strategi bagi para manajer adalah rencana bersekala besar, dengan orientasi masa depan, guna berentraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan. John A. Pearce II dan Richard B. Robinson (2009:5) Mendefinisikan manajemen strategi sebagai satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang direncanakan untuk meraih tujuan suatu perusahaan.

Untuk menentukan suatu strategi tertentu pada perusahaan diperlukan analisis situasi yang dimaksudkan agar strategi yang digunakan tepat sasaran dalam pencapaian tujuan. Menurut John A. Pearce II dan Richard B. Robinson (2009:200) Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal di mana para manajer menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategis perusahaan. Analisis situasi suatu organisasi atau perusahaan dilihat dari faktor-faktor kekuatan (*strengths*) atau kelemahan (*weaknesses*) dari internal, dan faktor-faktor peluang (*opportunities*) atau ancaman (*threats*) dari eksternal.

Pengembangan keparawisatawan yang memfokuskan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam yang sebagai objek wisata harus mampu menjadikan sarana untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam mewujudkan keadilan dan sejatera bagi seluruh rakyat Indonesia.

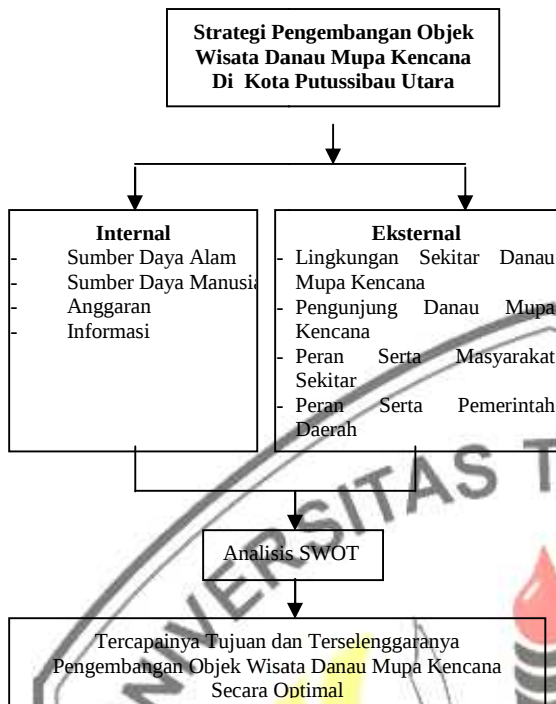
Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tahun BAB IV Pasal 6 menyebutkan pembangunan objek

dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan:

1. Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
2. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
3. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan.
4. Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengantifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Pengembangan keparawisatawan yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan kekayaan alam serta kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam juga harus mampu menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal tersebut dijelaskan dalam peraturan Gubernur Kalimantan Barat No 118 Tahun 2005 Pasal 1 Tentang ketentuan Umum bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Alur Pikir Penelitian



METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Mengenai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif Boghdan dan Taylor (moleong, 2002:3) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subana (2005:26-27) mengartikan penelitian deskriptif ialah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan yang dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala sekarang, pengaruh terhadap suatu kondisi dan perbedaan dua kondisi atau lebih.

Sejalan dengan langkah-langkah yang diteliti oleh penelitian diatas, Masyhuri dan Zainuddin (2008:46) berpendapat bahwa untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mencari teori dan informasi, mempelajari literatur, majalah-majalah ilmiah dan laporan-laporan untuk menemukan konsep-konsep dan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian serta untuk memperoleh pembabahasan yang relevan guna untuk menunjang dan memperluas pembahasan yang disajikan penulis pada penelitian yang berjudul Strategi Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Mupa Kencana di Kota Putussibau Utara.

2. Penelitian Lapangan (*Field Rasearch*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data-data, informasi dan fakta yang ada yang sifatnya relevan dengan permasalahan penelitian. Menurut Masyhuri dan Zainudin (2008:46) penelitian ini dilakukan berada pada objek atau tempat lingkungannya, terutama dalam usahanya mengumpulkan data dan berbagai informasi dalam rangka untuk menyempurnakan atau memperbaikinya. Peneliti perlu turun ke lapangan agar dapat menemukan, melihat, merasakan, dan mendapatkan informasi data yang diperlukan dan diinginkan secara langsung sehingga peneliti dapat menemukan data yang utuh serta

informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diambil.

Untuk menguji data yang diperoleh dalam penelitian ini sah dan benar maka diperlukan uji kredibilitas. Peneliti menggunakan uji keterpercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*). Untuk itu dalam rangka pengujian data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka sebaiknya pengecekan hasil uji perlu dilakukan secara berulang-ulang agar data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan atau diinginkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASA

Danau Mupa Kencana adalah satu-satunya objek wisata alam yang ada di Kota Putussibau Utara. Bila dilihat dari keindahan dan pesona alam yang ada di objek wisata ini masih sangat alami (asli) dan letaknya pun sangat strategis yaitu terletak di pusat Kota Putussibau, sehingga apabila dikembangkan dan dikelola objek wisata ini setidaknya bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal terutama wisatawan mancanegara yang ingin berlibur ke Kapuas Hulu khususnya di Kota Putussibau. Namun, hingga saat ini jangankan wisatawan mancanegara masyarakat lokal pun yang berada di Kapuas Hulu masih banyak yang belum mengetahui akan keberadaan objek wisata Danau Mupa Kencana ini. Padahal apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik objek

wisata Danau Mupa Kencana ini bisa menjadi objek wisata unggulan bagi Kota Putussibau utara serta dampak positif dari pengembangan dan pembangunan bagi masyarakat sekitar dapat membuka lapangan pekerja baru sehingga pendapatan ekonomi masyarakat bertambah dan bagi daerah apabila semakin meningkatnya wisatawan yang datang akan menambah pendapatan hasil daerah di Kota Putussibau Utara.

Dilihat dari pembangunan kepariwisataan mempunyai peran penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan daerah, dan memberikan kontribusi dalam pendapatan asli daerah (PAD) yang dihasilkan dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan Nusantara, serta berperan dalam memberantaskan kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pariwisata juga berperan dalam upaya meningkatkan jati diri daerah dan mendorong kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap kekayaan alam dan budaya daerah dengan memperkenalkan kekayaan alam dan budaya yang ada tersebut.

Berdasarkan penemuan peneliti di objek wisata Danau Mupa Kencana bahwa objek wisata ini memiliki pesona alam yang begitu indah. Keindahan alam dapat dinikmati dari fauna yang ada, seperti pepohonan yang lebat dan masih hijau yang mengelilingi danau sehingga membuat wisatawan yang datang merasa nyaman saat berada di objek wisata ini. Adapun jenis

pepohonan yang ada disekitar objek wisata Danau Mupa Kencana seperti salah satunya pohon beringin dan bunggur. Danau ini juga memiliki berbagai jenis flora seperti burung kakak tua, tupai, hewan air tawar ikan biawan, ikan belidak dan ikan gabus. Objek Wisata Danau Mupa Kencana ini memiliki permainan air seperti sepeda air, kano (perahu), motor atp (*cros*) dan bebek air engkol. Mengenai jenis flora yang ada di objek wisata Danau Mupa Kencana berikut hasil wawancara peneliti dengan pihak pengelola:

“ Kami dari pihak pengelola mengenai jenis fauna dan flora yang ada di objek wisata Danau Mupa Kencana selama ini yang kami ketahui untuk jenis fauna seperti adanya pohon beringin, pohon jati, pohon bunggur, pohon putat dan banyak lagi jenis tumbuhan lainnya. Sedangkan untuk jenis flora yang ada di tempat wisata ini memiliki berbagai jenis flora seperti tupai, hewan air tawar buaya, ikan biawan, ikan belidak, ikan gabus dan ikan nila”.

Selain flora dan faunayang ada di Objek Wisata Danau Mupa Kencana, ada juga fasilitas pendukung seperti pintu gerbang untuk jalan masuk ke Danau ini, pos jaga, kantin (warung kecil), panggung hiburan, rumah jaga khusus untuk pihak pengelola danau, toilet umum,gedung serba guna, jembatan untuk menyebrang danau, pendopol-pendopol yang dibangun berfungsi untuk pengunjung bersantai dan beristirahat sambil menikmati pesona ke indahan Danau.

Keadaan Internal Pariwisata

1. Sumber Daya Alam (SDA)

Objek wisata Danau Mupa Kencana memiliki pesona alam yang begitu indah. Keindahan alam dapat dilihat dari masih alamnya hutanseperti pepohonan yang lebat dan hijau mengelilingi danau. Adapun potensi yang menjadi daya tarik dari objek wisata Danau Mupa Kencana adalah objek wisata ini berdasarkan geografinya terletak ditempat yang strategis, memiliki berbagai jenis fauna dan flora, memiliki pemandangan alam dan danau yang indah yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi objek wisata Danau Mupa Kencana, serta terjalinnya hubungan sosial yang harmonis antara pihak pengelola, masyarakat dan pengunjung sehingga membuat wisatawan merasa nyaman ketika datang berkunjung ke objek wisata Danau Mupa Kencana yang ada di Kota Putussibau Utara.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)
Didalam pengembangan kepariwisataan sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu hal yang sangat penting karena dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah maka pengembangan objek wisata tidak akan mudah berkembang dan maju. Begitu pula yang terjadi didalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana dilihat dari sumber daya manusia (SDM) yang ada masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola mengenai sumber daya manusia atau karyawan yang berkerja di objek wisata Danau Mupa Kencana adalah sebagai berikut:

“ Kami dari pihak pengelola menerima karyawan yang bekerja di objek wisata Danau

Mupa Kencana ini dengan syarat minimal tamatan SMA, namun kebanyakan karyawan yang berkerja adalah kami mengambil masyarakat sekitar. Kebanyakan dari masyarakat yang berkerja mereka hanya tamatan SD dan SMP tetapi kami dari pengelola tetap akan mempekerjakan mereka untuk menjadi karyawan di objek wisata Danau Mupa Kencana ini. Sejauh ini untuk kualitas kerja mereka baik, ulet serta trampil dalam bekerja”.

Dari petikan wawancara diatas dengan pihak pengelola untuk sumber daya manusia yang ada masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi agar objek wisata Danau Mupa Kencana kedepannya akan lebih baik, berkembang dan maju serta semakin banyak dikenal oleh masyarakat luas.

3. Anggaran

Dalam pengembangan pariwisata mencakup dana, tenaga dan waktu sehingga dapat menjadi suatu kesatuan yang utuh dan dapat berperan secara utuh. Keterbatasan alokasi dana atau anggaran yang diberikan oleh pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu kepada DISBUDPAR dapat menjadi penghambat dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana. Adapun anggaran atau dana yang didapat oleh pihak DISBUDPAR tidak mencukupi dalam proses pengembangan kepariwisataan yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu. Hal tersebut dikarenakan anggaran dana yang ada tidak hanya difokuskan untuk objek wisata Danau Mupa Kencana saja, namun anggaran yang didapat dari Pemerintah Daerah terbagi ketempat objek wisata lain

yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu. Keterbatasan alokasi dana yang didapatpihak DISBUDPAR berpengaruh terhadap pembangunan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana.

Objek Wisata Danau Mupa Kencana juga belum memiliki beberapa fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh pengunjung seperti: belum ada perahu yang terbuat dari kayu yang bisa digunakan pengunjung untuk bersantai mengelilingi danau dan melakukan kegiatan memancing ketika berkunjung ke objek wisata Danau Mupa Kencana, belum tersedianya tempat *Automatic Transaction Machine* (ATM), Toilet dan tempat sampah yang masih kurang serta jalan menuju masuk ke objek wisata Danau Mupa Kencana yang kurang baik sehingga dapat menghambat dan mengganggu perjalanan pengunjung.

Berikut ini adalah hasil petikan wawancara dengan pihak DISBUDPAR mengenai anggaran dalam pengembangan objek Wisata Danau Mupa Kencana sebagai berikut:

“ Adapun anggaran untuk pengembangan objek wisata Danau Mupa kencana, anggaran yang didapat DISBUDPAR tidak begitu banyak. Anggaran yang kami dapat dari Pemerintah Daerah anggaran tersebut tidak hanya difokuskan untuk objek wisata Danau Mupa Kencana saja, namun anggaran yang didapat dari Pemerintah Daerah terbagi ketempat objek wisata lain yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu. Oleh karena itu untuk pengembangan objek

wisata Danau Mupa Kencana kedepannya masih memerlukan dukungan dana untuk membangun sarana dan prasarana serta fasilitas yang masih kurang dan belum ada di objek wisata Danau Mupa Kencana ini.

Selain dengan pihak DISBUDPAR, peneliti disini juga mewawancarai pihak pengelola mengenai fasilitas apa saja yang sudah ada dan fasilitas pendukung apa saja yang akan direncanakan dan dibangun kedepannya di objek wisata Danau Mupa Kencana. Adapun hasil petikan wawancara dengan pihak pengelola adalah sebagai berikut :

“ Untuk saat ini mengenai fasilitas yang sudah dibangun atau tersedia di objek wisata Danau Mupa Kencana seperti rumah jaga, pos jaga, pintu gerbang, warung, panggung hiburan, pondopol, jembatan penyebrang, gazebo dan gedung serba guna. Untuk kedepannya DISBUDPAR merencanakan akan membangun beberapa fasilitas pendukung melalui pihak pengelola adalah pembuatan kolam renang, tempat kuliner, kios serta penambahan fasilitas untuk bermain yang masih kurang.

Untuk fasilitas seperti warung perlu dibangun lagi karena saat ini warung yang ada di objek wisata Danau Mupa Kencana masih sedikit, seperti yang peneliti lihat warung-warung yang ada di objek wisata Danau Mupa Kencana belum ada warung yang menjual makanan khas Kapuas Hulu. Dengan adanya warung yang menjual makanan khas Kapuas Hulu di wisata

Danau Mupa Kencana ini diharapkan wisatawan yang datang bisa menikmati kuliner khas Kapuas Hulu dan diharapkan bisa menjadi daya tarik di bidang wisata kuliner.

4. Informasi

Dalam mengenalkan objek wisata kepada masyarakat luas diperlukan suatu informasi agar masyarakat dan pengunjung dapat mengetahui akan keberadaan objek wisata Danau Mupa Kencana. Informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengadakan kegiatan serta acara-acara untuk mengundang dan menarik perhatian pengunjung agar tertarik untuk datang ke objek wisata Danau Mupa Kencana. Untuk saat ini kegiatan dan atraksi yang ada di wisata Danau Mupa Kencana biasanya pihak pengelola hanya membuat acara seperti mengadakan panggung hiburan serta mengundang organ tunggal. Berikut petikan wawancara dengan pihak pengelola mengenai kegiatan dan atraksi acara yang ada di wisata Danau Mupa Kencana ini:

“ Untuk kegiatan dan acara-acara yang tersedia di Wisata Danau Mupa Kencana saat ini, kami dari pihak pengelola hanya membuat acara seperti mengadakan panggung hiburan (pentas seni) serta mengundang organ tunggal. Kegiatan dan acara-acara tersebut dilakukan pada saat menyambut tahun baru dan merayakan hari jadi kota Putussibau. Kedepannya kami berharap bisa membuat kegiatan dan acara-acara yang lebih besar lagi seperti mengundang artis, mengadakan lomba-lomba pestipal musik serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang bisa

menarik perhatian masyarakat agar semakin banyak pengunjung yang datang ke wisata Danau Mupa Kencana ini.

Dari petikan wawancara diatas dengan pihak pengelola mengenai kegiatan dan atraksi acara-acara yang ada masih perlu ditingkatkan lagi. Agar objek Wisata Danau Mupa Kencana lebih berkembang, dikenal serta semakin diminati oleh banyak wisatawan, maka diperlukan dukungan serta kerjasama yang lebih baik lagi antara pihak pengelola dan DISBUDPAR serta masyarakat sekitar yang berada dikawasan objek Wisata Danau Mupa Kencana agar apa yang diharapkan kedepannya dapat tercapai dan terwujud. . Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola mengenai promosi yang dilakukan dalam memperkenalkan wisata Danau Mupa Kencana adalah sebagai berikut:

“ Dalam mempromosi tempat wisata Danau Mupa Kencana kami dari pihak pengelola hanya menggunakan media cetak (koran), brosur atau *booklet*. Pengenalan tempat wisata sendiri oleh masyarakat pada umumnya melalui dari mulut ke mulut.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan DISBUDPAR mengenai bagaimana mereka dalam mempromosikan objek wisata Danau Mupa Kencana kepada masyarakat luas adalah sebagai berikut:

“ Dalam memperkenalkan atau mempromosikan objek wisata Danau Mupa Kencana ke masyarakat luas pihak DISBUDPAR telah melakukan promosi melalui media

elektronik dengan menggunakan internet sebagai medianya. Selain itu untuk objek wisata yang ada di Kapuas Hulu DISBUDPAR telah mempunyai *website* yang bisa diakses oleh banyak orang. Namun, untuk objek wisata Danau Mupa Kencana kegiatan promosi masih harus ditingkatkan lagi kedepannya karena objek wisata ini baru saja diresmikan. Dengan sering dilakukan promosi diharapkan objek wisata Danau Mupa Kencana dapat dikenal masyarakat luas dan semakin banyak pengunjung yang datang ke objek wisata ini nantinya.

Dengan sering diadakannya kegiatan promosi maka lokasi dan keberadaan wisata Danau Mupa Kencana dapat diketahui oleh masyarakat luas dan para wisatawan. Maju dan berkembangnya tempat wisata tergantung bagaimana pengelolaan dan cara mempromosikannya. Semakin baik tempat wisata dipromosikan maka semakin banyak pula wisatawan yang mengenal tempat wisata tersebut dan pada akhirnya mereka berkeinginan untuk datang berkunjung ke tempat wisata yang dipromosikan tersebut.

Kedadaan Eksternal Pariwisata

1. Lingkungan Sekitar Danau Mupa Kencana

Untuk lingkungan sekitar tempat wisata ini berdekatan dengan rumah penduduk, dimana perumahan penduduk yang ada terletak dipinggir jalan masuk menuju objek wisata Danau Mupa Kencana. Selain rumah penduduk objek wisata Danau Mupa Kencana ini dikelilingi oleh hutan

berupa perpohonan yang hijau lebat. Dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana banyak juga faktor yang dapat mengancam berkembangnya objek wisata ini seperti jika terjadi kerusakan hutan disekitar areal lokasi objek wisata, maka hal tersebut bisa menyebabkan keindahan dari objek wisata yang ada menjadi berkurang sehingga dapat mengurangi daya tarik dari objek wisata itu sendiri. Selain itu meningkatnya minat masyarakat untuk berwisata ke daerah lain juga merupakan ancaman bagi pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana, oleh karena itu perlunya peningkatan kualitas dengan memanfaatkan potensi yang ada dan menambahkan fasilitas pendukung agar wisatawan semakin tertarik untuk datang berkunjung ke objek wisata Danau Mupa Kencana. Objek wisata dijadikan sebagai tempat kriminalitas seperti salah satunya digunakan sebagai tempat beredarnya obat-obat terlarang mengakibatkan citra pariwisata menjadi kesan yang kurang baik di mata masyarakat dan pengunjung sehingga membuat objek wisata tersebut menjadi sulit untuk berkembang.

1. Pengunjung Wisata Danau Mupa Kencana

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada beberapa pengunjung yang datang ke objek wisata Danau Mupa Kencana. Setelah peneliti mewawancarai beberapa pengunjung yang datang, disini peneliti mengambil jawaban dua orang pengunjung hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti, karena hasil dari wawancaratersebut sudah dapat

mewakili pengunjung lainnya guna memperkuat dan mendukung informasi untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan saudara Dayat yang merupakan salah satu pengunjung yang datang ke objek wisata ini:

“Saya mengetahui nama wisata ini dari cerita teman-teman dan orang-orang, istilah dari mulut kemulut begitu. Makanya saya ingin melihat sendiri bagaimana tempat wisata Danau Mupa Kencana ini yang diceritakan oleh teman-teman saya itu. Setelah saya datang dan melihat sendiri tempat wisata ini, saya merasa senang ketika berada di Danau Mupa Kencana ini. Saya melihat kondisi yang ada di Objek Wisata ini cukup baik, namun sangat disayangkan objek wisata ini untuk fasilitas yang ada masih kurang dan ada beberapa fasilitas yang rusak dan perlu diperbaiki. Danau ini memiliki keindahan alam yang masih alami serta pepohonan yang lebat dan hijau mengelilingi danau membuat suasana ketika berada di danau menjadi sejuk. Suasana keindahan alam yang ada membuat pengunjung terutama saya merasa nyaman berada di objek wisata ini”.

Selain dengan saudara Dayat, peneliti disini juga mewawancarai pengunjung lainnya mengenai bagaimana tanggapan pengunjung tentang kondisi dan fasilitas yang ada di objek wisata Danau Mupa Kencana. Adapun hasil petikan

wawancara dengan saudara Hasan adalah sebagai berikut:

“ Untuk fasilitas yang ada di Danau Mupa Kencana ini yang saya lihat sudah ada seperti tempat untuk bermain anak-anak, pendopol untuk pengunjung bersantai sudah tersedia dan tempat untuk parkir kendaraan juga sudah ada. Namun, fasilitas tersebut masih perlu ditambah lagi dikarenakan fasilitas yang ada masih kurang. Kalau boleh saya menyarankan mengenai fasilitas yang perlu ditambahkan lagi seperti tempat bermain anak-anak dikarenakan terkadang diwaktu pengunjung ramai para pengunjung banyak mengantri ketika ingin menaiki tempat permainan tersebut, perlu pemasangan listrik disetiap pendopol pendopol yang ada agar pengunjung bisa mengecek hp dan labtop ketika lobet atau ngedrop, untuk wc juga perlu ditambah karena wc yang ada saat ini masih sedikit yaitu hanya satu buah saja dan perlunya penambahan tempat sampah karena untuk tempat sampah juga masih sedikit. Sedangkan untuk kondisi tempat wisata ini yang saya lihat sangat strategis tempatnya karena berada di pusat Kota, yaitu di Kota Putussibau Utara. Namun, untuk sarana jalan masih perlu diperbaiki dikarenakan jalan yang ada saat ini untuk menuju ke Danau Mupa Kencana masih berbentuk tanah dan berbatuan kecil. Sehingga terkadang membuat pengunjung merasa tidak nyaman ketika ingin

berkunjung ke wisata Danau Mupa Kencana ini”.

Dari hasil wawancara yang ada diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengunjung yang datang ke wisata Danau Mupa Kencana mereka merasa cukup puas dan senang menikmati keindahan alam yang ada di objek wisata ini. Sedangkan untuk fasilitas yang ada diobjek wisata Danau Mupa Kencana pengunjung merasa masih kurang dan perlu ditambah lagi, karena fasilitas yang lengkap sangat penting bagi pengunjung.

1. Peran Serta Masyarakat Sekitar

Dalam pengembangan tempat wisata, peran masyarakat sekitar sangat diperlukan agar proses pengembangan pariwisata dapat berhasil sampai ketujuan yang diinginkan. Tentu saja didalam pengembangan pariwisata pihak pengelola harus selalu menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat terutama dengan masyarakat sekitar, karena jika terjadi hubungan yang kurang baik maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap jalannya proses pengembangan objek wisata tersebut.

1. Peran Serta Pemerintah Daerah

Selain pihak pengelola dan masyarakat sekitar yang mempunyai peran dalam mengembangkan tempat wisata yang ada, pemerintah juga mempunyai peran yang sangat penting terutama pemerintah daerah dalam mengembangkan tempat pariwisata yang ada di daerahnya masing-masing. Dengan adanya otonomi daerah melalui Undang-undang No. 32 Tahun 2004 maka setiap daerah berhak untuk

mengelola daerahnya masing-masing termasuk juga dalam pengembangan industri kepariwisataan yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu. Selain melalui otonomi daerah dan rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) tahun 2010-2015 pengembangan kepariwisataan juga didukung penuh oleh pemerintah seperti yang tertuang dalam Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 yang mengatur tentang kepariwisataan yang mendukung pemilik tempat wisata untuk mengembangkan usaha-usaha pariwisata dan perlindungan hukum bagi pengusaha pariwisata. Begitu juga pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana dengan adanya otonomi daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2015 serta Undang-undang yang mendukung maka pemerintah daerah terutama DISBUDPAR berhak dan berkewajiban untuk mengembangkan serta menjadikan objek wisata Danau Mupa Kencana sebagai objek wisata Kota Putussibau Utara. Dengan berkembangnya objek wisata Danau Mupa Kencana maka dapat menambah pendapatan asli daerah (PAD) yang nantinya pendapatan tersebut bisa digunakan untuk menambah pembangunan khususnya di industri keparawisataan. Berkembangnya objek wisata Danau Mupa Kencana setidaknya dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Kota Putussibau khususnya masyarakat yang berada di sekitar objek wisata ini.

Analisis SWOT

Dalam penggunaan analisis SWOT dapat memberikan penjelasan lebih rinci tentang kondisi internal dan eksternal suatu objek wisata

yang ada. Dengan menggunakan analisis SWOT maka dapat diketahui kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weaknes*), peluang (*Oppurtunity*) serta ancaman (*Threat*) didalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana. Dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman maka dapat menjadi alternatif bagi DISBUDPAR dalam menyusun strategi untuk pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana yang ada di Kota Putussibau Utara.

Agar lebih jelas mengenai faktor internal dan eksternal dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana dengan menggunakan analisis SWOT dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut:

1. Kekuaatan (*Strength*)

Adapun yang menjadi faktor kekuatan dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana adalah:

1. Letak objek wisata yang strategis
2. Pemandangan alam dan danau yang indah
3. Objek wisata yang menarik
4. Hubungan sosial yang harmonis antara pengelola, masyarakat dan pengunjung sehingga membuat wisatawan merasa nyaman ketika datang berkunjung ke objek wisata Danau Mupa Kencana yang ada di Kota Putussibau Utara.

2. Kelemahan (*Weaknes*)

Adapun yang menjadi faktor kelemahan dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana yaitu:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah

2. Minimnya anggaran untuk pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana objek wisata Danau Mupa Kencana
3. Belum ada beberapa fasilitas pendukung di objek wisata Danau Mupa Kencana
4. Jalan masuk menuju objek wisata Danau Mupa Kencana masih rusak
3. Peluang (*Oppurtunity*)

Adapun yang menjadi faktor peluang dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana yaitu:

1. Otonomi Daerah melalui UU No. 32 Tahun 2004
2. Adanya RPJM Dinas Pariwisata tahun 2010-2015
3. 4. UU RI. No 10 Tahun 2009 pasal 23 tentang pengembangan kepariwisataan
4. Menjadikan objek wisata Danau Mupa Kencana sebagai wisata Kota Putussibau Utara
5. Menambah pendapatan asli daerah (PAD) serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat

4. Ancaman (*Threats*)

Adapun yang menjadi faktor ancaman dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana adalah:

1. Kerusakan hutan yang ada disekitar lokasi objek wisata
2. Meningkatnya minat masyarakat untuk berkunjung kewisata daerah lain
3. Citra pariwisata yang kurang baik sehingga membuat tempat wisata sulit untuk berkembang
4. Kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar

PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, minimnya dukungan dana atau keterbatasan alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kapuas Hulu kepada DISBUDPAR sehingga dapat menjadi penghambat dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana. *Kedua*, masih minimnya sumber daya manusia (SDM) yang ada di objek wisata Danau Mupa Kencana, sehingga dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah maka pengembangan suatu objek wisata tidak akan mudah berkembang dan maju. *Ketiga*, masih minimnya fasilitas pendukung serta sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Danau Mupa Kencana. *Keempat*, masih minimnya pengunjung yang datang ke objek wisata Danau Mupa Kencana. *Kelima*, Masih terdapat faktor-faktor lain baik faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana.

2. Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian ini adalah *pertama*, Diharapkan untuk fasilitas yang sudah rusak serta yang belum ada segera diperbaiki dan dibangun agar dengan fasilitas yang lengkap dapat membuat pengunjung semakin tertarik untuk berkunjung ke objek wisata Danau Mupa Kencana ini. *kedua*, Perlunya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang ada di objek wisata Danau Mupa Kencana karena dengan kualitas sumber daya manusia yang

tinggi maka diharapkan dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana kedepannya dapat dilakukan lebih optimal lagi. *Ketiga*, Diharapkan kepada pemerintah daerah terutama DISBUDPAR agar berkerja sama dengan pihak pengelola untuk meningkatkan sarana dan prasarana seperti memperbaiki jalan yang telah rusak dan *Keempat*, Setelah mengetahui faktor internal dan faktor eksternal diharapkan DISBUDPAR kedepannya dapat mengambil alternatif yang lebih tepat dalam pengembangan objek wisata Danau Mupa Kencana dengan menggunakan Analisis SWOT agar objek wisata ini semakin berkembang dan lebih maju lagi kedepannya.

REFERENSI

- Masyhuri dan Zainudin.2008. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* .Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, J. Lexs. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pasalog, Harbani.2008. *Metode Penelitian Administrasi publik*. Bandung : Alfabeta.
- Pearce II, Jhon A dan Jr. Robinson, Richard B, 2009, *Manejemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, Edisi 10 Buku 1*, Jakarta: Penerbit Selemba Empat.
- Subana dkk. 2005. *Dasar- Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

SUMBER LAIN:

- Peraturan Gubernur Kalimantan Barat No 118 Tahun 2005 Pasal 1 Tentang Pengembang Pariwisata. Ketentuan Umum.
- Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang keberisatawan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A. Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email: jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : MANSUR BATINSYAH
NIM / Periode lulus : E01100002 / 2015
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Administrasi Negara
E-mail address/HP : Mansur Batinsyah@yahoo.co.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....*) pada Program Studi..... Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

STRATEGI PENGEMBANGAN OBIEK WISATA DANAU
MUDA KENCANA DI KOTA PUTUSSIBAU UTARA

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ secara *fulltext*
☐ *content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal 2-9-2015
Prof. Dr. H. S. S. S.
NIM 17105021947021002

Dibuat di :
Pada tanggal:

Mansur Batinsyah
(MANSUR BATINSYAH)
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).